

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2022–2024. Pemilihan subsektor *food and beverage* dilandaskan pada karakteristik industri yang mempunyai keterkaitan erat dengan isu lingkungan dan sosial serta tingkat eksposur yang tinggi terhadap konsumen. Selanjutnya, perusahaan pada subsektor ini relatif aktif dalam menyusun *sustainability report* yang mana relevan digunakan dalam penelitian mengenai kualitas *sustainability reporting*.

Sampel penelitian diseleksi berdasarkan metode *purposive sampling* mengacu pada penjelasan kriteria pada Bab III. Proses pemilihan sampel penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Observasi
Observasi perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.	306
Observasi perusahaan yang tidak menggunakan GRI Standards 2021 selama periode penelitian.	(15)
Observasi perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk pengukuran variabel penelitian.	(228)
Jumlah observasi penelitian	63

Sumber: Data diolah, 2026

Merujuk pada proses pemilihan sampel tersebut, diperoleh sejumlah 63 observasi yang memenuhi semua kriteria penelitian. Observasi tersebut berasal dari

21 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 hingga 2024. Data penelitian didapatkan melalui *annual report*, *sustainability report*, laporan keuangan perusahaan, serta data pendukung yang diperoleh dari Bloomberg Database.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian (I. Ghozali, 2021). Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran umum mengenai kondisi dan penyebaran data yang diterapkan dalam penelitian. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	SRQ	DKI	UKA	KI	SIZE
Mean	0.629223	40.35339	3.000000	77.44873	30.19169
Median	0.658120	37.50000	3.000000	87.43000	30.00148
Maximum	0.846154	66.66670	4.000000	99.29000	32.93787
Minimum	0.299145	33.33330	2.000000	1.900000	28.21341
Std. Dev.	0.150481	8.737984	0.254000	26.64298	1.190172
Skewness	-0.497652	1.378990	0.000000	-1.602940	0.452249
Kurtosis	2.179950	4.552333	15.75000	4.506255	2.758829
Jarque-Bera	4.365671	26.29250	426.7266	32.93449	2.300233
Probability	0.112721	0.000002	0.000000	0.000000	0.316600
Sum	39.64103	2542.264	189.0000	4879.270	1902.077
Sum Sq. Dev.	1.403964	4733.846	4.000000	44010.59	87.82357
Observations	63	63	63	63	63

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 13, 2026

1. Pada Tabel 4.2, variabel kualitas *sustainability reporting* (SRQ) memiliki nilai minimum sebesar 0,299145 dan nilai maksimum sebesar 0,846154. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,629223 memberikan gambaran bahwa rata-

rata kualitas *sustainability reporting* perusahaan pada waktu periode penelitian berada pada kisaran tersebut. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,150481 menandai tingkat variasi data kualitas *sustainability reporting* terhadap nilai rata-ratanya. Nilai minimum dan maksimum tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas *sustainability reporting* perusahaan sampel berada pada rentang 0,299145 hingga 0,846154 pada waktu periode penelitian.

2. Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 33,33330 dan nilai maksimum sebesar 66,66670. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,35339 memberikan gambaran bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan pada waktu periode penelitian. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,737984 menandai adanya variasi proporsi dewan komisaris independen di antara perusahaan sampel. Nilai minimum dan maksimum tersebut memberikan gambaran bahwa proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel berada pada rentang 33,33330 hingga 66,66670 pada waktu periode penelitian.
3. Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 dan nilai maksimum sebesar 4,000000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,000000 memberikan gambaran bahwa perusahaan sampel memiliki jumlah anggota komite audit rata-rata sebanyak 3 orang pada waktu periode penelitian. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,254000 menandai adanya variasi ukuran komite audit diantara perusahaan

sampel. Nilai minimum dan maksimum tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel berada pada rentang 2 hingga 4 orang pada waktu periode penelitian.

4. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 1,900000 dan nilai maksimum sebesar 99,29000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,44873 memberikan gambaran bahwa perusahaan sampel memiliki proporsi kepemilikan institusional rata-rata sebesar 77,44873 pada waktu periode penelitian. Adapun nilai standar deviasi sebesar 26,64298 menandai adanya variasi proporsi kepemilikan institusional di antara perusahaan sampel. Nilai minimum dan maksimum tersebut memberikan gambaran bahwa proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan sampel berada pada rentang 1,900000 hingga 99,29000 pada waktu periode penelitian.
5. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai minimum sebesar 28,21341 dan nilai maksimum sebesar 32,93787. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,19169 memberikan gambaran bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada sampel penelitian selama periode pengamatan berada pada nilai tersebut. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,190172 menandai adanya variasi ukuran perusahaan di antara perusahaan sampel. Nilai minimum dan maksimum tersebut memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan pada sampel penelitian berada pada rentang 28,21341 hingga 32,93787 pada waktu periode penelitian.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan guna menentukan model yang paling tepat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan pada Bab III, pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya, hasil pengujian digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.3.1.1 Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.696095	(20,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.304163	20	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.3, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* Chi-square sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, model yang lebih tepat digunakan yaitu *Fixed Effects Model* (FEM). Oleh sebab itu, pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Random Effects Model* (REM).

4.3.1.2 Uji Hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.740102	4	0.2194

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.4, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2194. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, model yang lebih sesuai digunakan yaitu *Random Effects Model* (REM). Oleh sebab itu, pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Random Effects Model* (REM).

4.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.13570 (0.0000)	0.592146 (0.4416)	18.72784 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.5, hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, model yang lebih sesuai digunakan yaitu *Random Effects Model* (REM) daripada *Common Effects Model* (CEM).

Kesimpulan:

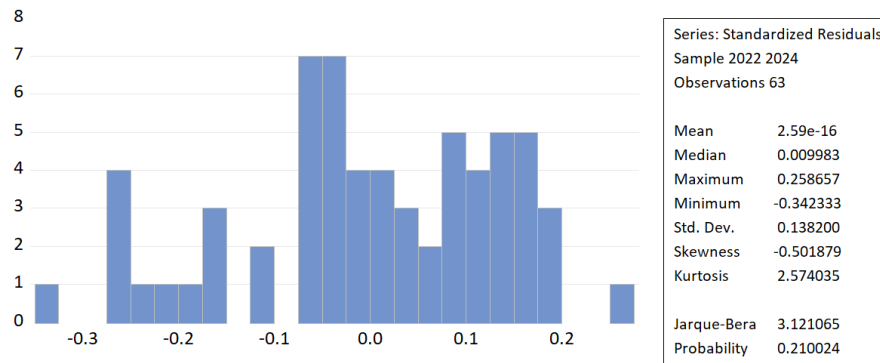
Merujuk pada hasil pengujian yang sudah dilakukan, model regresi data panel yang terpilih didalam penelitian ini yaitu *Random Effects Model* (REM). Oleh sebab itu, analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis berikutnya dilakukan menggunakan *Random Effects Model* (REM).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan jika model regresi yang ada pada penelitian memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian ini tujuannya agar model regresi yang dihasilkan bisa memberi estimasi yang tidak bias dan efisien. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera memberikan gambaran nilai Jarque-Bera sebesar 3,121065 dengan nilai probabilitas sebesar 0,210024. Nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari tingkatan signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka, bisa disimpulkan jika residual didalam model penelitian berdistribusi normal dan asumsi normalitas sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	SRQ	DKI	UKA	KI	SIZE
SRQ	1.000000	0.192067	0.367880	0.074368	0.184792
DKI	0.192067	1.000000	0.000000	0.257812	0.096764
UKA	0.367880	0.000000	1.000000	-0.107490	0.002097
KI	0.074368	0.257812	-0.107490	1.000000	0.259683
SIZE	0.184792	0.096764	0.002097	0.259683	1.000000

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.6, hasil uji multikolinearitas menggunakan metode korelasi berpasangan (*pairwise correlation*) memberikan gambaran bahwa seluruh nilai

korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara variabel kepemilikan institusional (KI) dan ukuran perusahaan (SIZE), yaitu sebesar 0,259683. Karena semua nilai korelasi antarvariabel independen lebih rendah dari 0,85, maka bisa dinyatakan jika model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Oleh sebab itu, variabel independen yang ada didalam penelitian ini layak diujikan untuk analisis regresi data panel lebih lanjut.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478936	0.399320	1.199379	0.2353
DKI	0.001778	0.001498	1.187103	0.2400
KA	0.010100	0.042479	0.237759	0.8129
KI	0.000189	0.000576	0.328450	0.7438
SIZE	-0.016051	0.013006	-1.234127	0.2221

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu dewan komisaris independen sebesar 0,2400, komite audit sebesar 0,8129, kepemilikan institusional sebesar 0,7438, dan ukuran perusahaan sebesar 0,2221. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi data panel lebih lanjut.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.077234	Mean dependent var	0.250319
Adjusted R-squared	0.013595	S.D. dependent var	0.087831
S.E. of regression	0.087231	Sum squared resid	0.441341
F-statistic	1.213621	Durbin-Watson stat	2.101912
Prob(F-statistic)	0.314902		

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,101912. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi data panel lebih lanjut.

4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.496416	0.715625	-0.693682	0.4907
DKI	0.001747	0.002485	0.703002	0.4849
UKA	0.102691	0.066585	1.542249	0.1285
KI	0.000116	0.001020	0.113881	0.9097
SIZE	0.024447	0.023661	1.033224	0.3058

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.9, hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SRQ = & -0,496416 + 0,001747_{DKI} + 0,102691_{UKA} + 0,000116_{KI} \\
 & + 0,024447_{SIZE} + e
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran bahwa dewan komisaris independen (DKI), ukuran komite audit (UKA), kepemilikan institusional (KI), dan ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini memberikan identifikasi bahwa peningkatan pada masing-masing variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas *sustainability reporting* (SRQ), dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun demikian, signifikansi pengaruh setiap variabel perlu diuji lebih lanjut melalui uji parsial (uji t).

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.077234	Mean dependent var	0.250319
Adjusted R-squared	0.013595	S.D. dependent var	0.087831
S.E. of regression	0.087231	Sum squared resid	0.441341
F-statistic	1.213621	Durbin-Watson stat	2.101912
Prob(F-statistic)	0.314902		

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Pada Tabel 4.10, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 1,213621 dengan nilai probabilitas sebesar 0,314902. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian belum mampu menjelaskan variasi kualitas *sustainability reporting* secara signifikan secara bersama-sama.

4.3.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.496416	0.715625	-0.693682	0.4907
DKI	0.001747	0.002485	0.703002	0.4849
UKA	0.102691	0.066585	1.542249	0.1285
KI	0.000116	0.001020	0.113881	0.9097
SIZE	0.024447	0.023661	1.033224	0.3058

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas *sustainability reporting* (SRQ). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Pada Tabel 4.11, variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4849, komite audit (UKA) sebesar 0,1285, dan kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,9097. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa DKI, UKA, dan KI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, dan H3 tidak terdukung. Selain itu, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3058 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*.

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.077234	Mean dependent var	0.250319
Adjusted R-squared	0.013595	S.D. dependent var	0.087831
S.E. of regression	0.087231	Sum squared resid	0.441341
F-statistic	1.213621	Durbin-Watson stat	2.101912
Prob(F-statistic)	0.314902		

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 13, 2026

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen. Merujuk pada Tabel 4.12, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,013595. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi kualitas *sustainability reporting* sebesar 1,3595%, sedangkan sisanya sebesar 98,6405% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Pada hasil uji parsial (uji t), variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,4849 yang mana lebih besar dari tingkatan signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability reporting* tidak terdukung.

Menurut *stakeholders theory*, dewan komisaris independen bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang berperan dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Melalui fungsi ini, dewan komisaris independen diharapkan dapat memastikan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, semakin efektif pengawasan tersebut, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi anggota dewan komisaris independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran anggota dewan komisaris independen tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap proses *sustainability reporting*. Dalam praktiknya, fokus pengawasan dewan komisaris independen cenderung diarahkan pada kinerja keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan pengambilan keputusan strategis perusahaan daripada aspek-aspek *sustainability reporting*.

Selain itu, penyusunan *sustainability reporting* dipengaruhi oleh kebijakan manajemen serta tingkat komitmennya dalam menerapkan praktik-praktik keberlanjutan. Hal ini berarti bahwa peran anggota dewan direksi independen dalam meningkatkan kualitas *sustainability reporting* relatif terbatas. Anggota dewan independen umumnya menjalankan fungsi pengawasan yang komprehensif, sehingga keterlibatan mereka dalam proses penyusunan dan pengungkapan informasi keberlanjutan tidak selalu bersifat langsung atau intensif (Michelon *et al.*, 2015). Akibatnya, kehadiran anggota dewan independen belum menjamin bahwa

sustainability reporting yang disusun oleh suatu perusahaan memiliki kualitas yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2026) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Idawati *et al.* (2024) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting* pada perusahaan-perusahaan di negara ASEAN. Temuan tersebut menunjukkan keberadaan komisaris independen belum tentu bisa meningkatkan kualitas *sustainability reporting* apabila fungsi pengawasan yang dijalankan belum secara khusus berfokus pada aspek keberlanjutan dan pengungkapan informasi non-keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nguyen dan Huynh (2026) serta Oyerogba *et al.* (2024) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability reporting*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris independen dalam meningkatkan kualitas *sustainability reporting* masih bergantung pada kondisi tata kelola, karakteristik perusahaan, tingkatan kesadaran terhadap isu keberlanjutan, serta peran aktif komisaris independen dalam mengawasi pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas keberlanjutan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Pada hasil uji parsial (uji t), variabel komite audit mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1285 yang lebih besar dari tingkatan signifikansi 0,05. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Maka, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability reporting* tidak terdukung.

Menurut *stakeholders theory*, komite audit adalah salah satu mekanisme pengawasan internal yang membantu dewan komisaris dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan perusahaan. Melalui fungsi pengawasan ini, komite audit diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dan kredibel kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, secara teoritis, keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas *sustainability reporting*.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak secara langsung menentukan kualitas *sustainability reporting* yang disajikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan ukuran komite audit. Oleh sebab itu, pengukuran ini belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang dilakukan terhadap proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability reporting*.

Selain itu, fungsi komite audit didalam perusahaan umumnya lebih difokuskan pada pengawasan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi perusahaan (Idawati *et al.*, 2024). Akibatnya, pengawasan terhadap *sustainability reporting* belum menjadi perhatian utama bagi

komite audit di beberapa perusahaan. Kondisi tersebut menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu secara signifikan meningkatkan kualitas *sustainability reporting*. Selain itu, jumlah anggota komite audit yang lebih banyak tidak selalu berarti peningkatan efektivitas pengawasan terhadap informasi keberlanjutan. Efektivitas komite audit juga dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, frekuensi rapat, dan tingkat keterlibatan anggotanya dalam mengawasi pelaporan non-keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran komite audit saja tidak cukup untuk menjelaskan peningkatan kualitas *sustainability reporting* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Madona & Khafid (2020) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* serta Idawati *et al.* (2024) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum bisa meningkatkan kualitas *sustainability reporting* apabila fungsi pengawasannya masih lebih terfokus pada aspek pelaporan keuangan daripada pengungkapan informasi keberlanjutan. Maka, jumlah anggota komite audit yang lebih besar tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas *sustainability reporting* yang disajikan perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oyerogba *et al.* (2024) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability reporting*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap kualitas

sustainability reporting masih bergantung pada efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan perusahaan, termasuk sejauh mana komite audit terlibat didalam proses pengawasan, evaluasi, dan penyusunan informasi keberlanjutan yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Pada hasil uji parsial (uji t), variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9097 yang lebih besar dari tingkatan signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Maka, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability reporting* tidak terdukung.

Menurut *stakeholders theory*, investor institusional memiliki kemampuan pengawasan yang lebih besar daripada investor individu karena mereka umumnya memiliki sumber daya dan informasi yang lebih banyak serta tingkat kepemilikan yang lebih tinggi. Melalui fungsi pengawasan ini, kepemilikan institusional diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability reporting* mereka.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting*.

Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu disertai dengan keterlibatan aktif dari investor institusional dalam mengawasi proses *sustainability reporting*. Akibatnya, kehadiran investor institusional belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas *sustainability reporting* perusahaan.

Salah satu kemungkinan terjadinya kondisi ini ialah karena kepemilikan institusional cenderung memprioritaskan kinerja keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan daripada kualitas *sustainability reporting* (Sari *et al.*, 2026). Fokus pengawasan yang lebih besar pada aspek keuangan berarti bahwa perhatian terhadap *sustainability reporting* tetap relatif terbatas. Selain itu, tidak semua investor institusional mengadopsi pendekatan investasi jangka panjang yang menekankan keberlanjutan. Beberapa kepemilikan institusional lebih berfokus pada pencapaian imbal hasil investasi dan stabilitas kinerja perusahaan, sehingga tekanan untuk meningkatkan kualitas *sustainability reporting* belum optimal. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability reporting* dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2026) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hidayat *et al.* (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor *consumer goods* di Indonesia. Selain itu, penelitian Blay *et al.* (2024) juga menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *social sustainability reporting*. Temuan-temuan menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability reporting* apabila perhatian investor lebih terfokus pada aspek kinerja keuangan daripada pengungkapan informasi keberlanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yavuz *et al.* (2024) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, Nugrahani *et al.* (2023) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan institusional didalam meningkatkan kualitas *sustainability reporting* masih dipengaruhi pada karakteristik kepemilikan institusional, orientasi investasi yang dimiliki, serta kebijakan dan komitmen masing-masing perusahaan terhadap pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas keberlanjutan.